

PENGARUH KEWAJIBAN MODAL MINIMUM, FINANCING TO DEPOSIT RATIO, CASH RATIO, TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN NON PERFORMING LOAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA BANK UMUM 2020-2023

Febri Ariyantiningih.
febriariyanti@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Randika Fandiyanto
karnadi@unars.ac.id

Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

Minullah

riska_ayu_pramesthi@unars.ac.id
Universitas Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Cash Ratio on Profitability with Non-Performing Loan (NPL) as an intervening variable in commercial banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020–2023. The study uses a quantitative approach with secondary data from the annual financial reports of 12 sample banks selected using purposive sampling techniques. The data were analyzed using Partial Least Square (PLS) with the help of SmartPLS 3.0 software.

The results of the study indicate that: (1) CAR does not have a significant effect on NPL; (2) FDR does not have a significant effect on NPL; (3) Cash Ratio has a positive and significant effect on NPL; (4) CAR does not have a significant effect on Profitability; (5) FDR does not significantly affect Profitability; (6) Cash Ratio does not significantly affect Profitability; (7) NPL does not significantly affect Profitability; and (8), (9), and (10) NPL is not proven to mediate the relationship between CAR, FDR, and Cash Ratio on Profitability.

Based on these findings, it can be concluded that of the three independent variables, only the Cash Ratio significantly affects NPL, but none of the variables have a significant effect on Profitability, either directly or indirectly through NPL mediation. The implications of this study emphasize the importance of prudent liquidity management and operational efficiency for banks, as well as the need for further research by adding other variables and expanding the scope of the study period..

Keywords: Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Cash Ratio, Non-Performing Loan (NPL), Profitability, Commercial Bank.

I. PENDAHULUAN

Industri perbankan Indonesia, khususnya di Jawa Timur, menghadapi lanskap yang kompleks akibat globalisasi, digitalisasi, dan ketidakpastian ekonomi global pada periode 2020-2023. Penelitian ini menganalisis pengaruh Capital

Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan cash ratio terhadap kinerja keuangan bank. Penelitian ini mengungkap fenomena unik di Jawa Timur: ketimpangan struktural antara pertumbuhan kredit (7,2% per tahun) dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) (5,8% per

tahun). Hal ini menciptakan tekanan likuiditas tersembunyi. Meski LDR tampak sehat di angka 89%, komposisi DPK didominasi dana jangka pendek, sementara kredit yang disalurkan didominasi pembiayaan jangka menengah-panjang. Maturity mismatch ini memaksa bank meningkatkan biaya dana untuk menarik deposito jangka panjang, yang akhirnya mempersempit Net Interest Margin (NIM).

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah pengelolaan seluruh aspek keuangan yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks, mulai dari individu hingga organisasi dan bisnis. Menurut Fahmi (2014:3) manajemen memiliki beberapa tujuan keuangan yaitu meningkatkan nilai dari perusahaan secara optimal, menjaga stabilitas keuangan dalam situasi yang terkontrol secara konsisten, dan mengurangi risiko yang dihadapi oleh perusahaan baik dalam jangka waktu saat ini maupun masa mendatang. Menurut Fahmi (2018:4) "Manajemen keuangan perusahaan memiliki tujuan utama sebagai upaya meningkatkan kekayaan dari pemegang saham". Menurut Harmono (2016:36) manajemen keuangan memiliki tiga fungsi, yaitu Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen (Harmono (2016:36) dalam Nisakh (2025). Aisyah (2020) dalam Iztifaza (2025) juga menekankan pentingnya pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kekayaan perusahaan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik memberikan

kemampuan bagi pelaku bisnis untuk mencapai profitabilitas dan tujuan perusahaan secara maksimal.

Laporan Keuangan

Setiap perusahaan bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan secara berkala. Laporan ini menyajikan data yang relevan tentang kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan begitu, laporan keuangan membantu pengambilan keputusan strategis dan pencapaian tujuan bisnis. Laporan keuangan berfungsi untuk menyajikan informasi finansial yang relevan bagi para penggunanya, baik untuk kebutuhan saat ini maupun untuk periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2019:6) menyatakan bahwa "Laporan keuangan dapat memberikan informasi keuangan kepada para pemangku kepentingan internal dan eksternal". PSAK No. 1 Tahun 2022 Paragraf 9 memaparkan tujuan laporan keuangan ialah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Pembuatan laporan keuangan ini mengacu pada sebuah Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK ini menetapkan lima jenis laporan keuangan antara lain:

- 1) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
- 2) Laporan Neraca (*Balance Sheet*)
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas
- 4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kewajiban Modal Minimum

Kewajiban Modal Minimum atau biasa disebut juga *Capital Adequacy Ratio* adalah kuran yang menunjukkan seberapa besar aset bank yang berisiko (seperti kredit, investasi, dan surat berharga) didanai oleh modalnya sendiri. . Jika nilai CAR sebuah bank tinggi, hal ini mengindikasikan kondisi bank tersebut sehat dan memiliki ketahanan yang kuat dalam menghadapi risiko kerugian. Rasio ini berfungsi sebagai pengukur kemampuan bank untuk menyerap potensi kerugian dan melindungi deposan. Menurut Herman Darmawi (2011:97) menyebut CAR sebagai perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Penilaian terhadap faktor permodalan meliputi penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Kecukupan, komposisi, dan proyeksi modal bank dalam menutupi aset bermasalah, serta trennya di masa depan.
- 2) Kemampuan bank dalam mempertahankan pertumbuhan modal yang bersumber dari laba, rencana permodalan untuk mendukung ekspansi usaha, akses terhadap sumber modal, serta kinerja keuangan pemegang saham dalam upaya peningkatan modal bank.

Menurut Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono (2011:519), CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah

rasio kecukupan modal yang mencerminkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang memadai serta kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat mempengaruhi jumlah modal bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Keterangan:

Modal Sendiri :

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko.

Financing to Deposit Rasio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan yang disalurkan bank dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Dalam perbankan konvensional, rasio ini lebih dikenal dengan istilah Loan to Deposit Ratio (LDR).

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menyediakan pembiayaan bagi debitur menggunakan modal sendiri dan dana masyarakat, sekaligus berfungsi sebagai indikator likuiditas untuk menilai sejauh mana bank dapat memenuhi permintaan kredit dengan aset yang dimilikinya, di mana aspek likuiditas ini mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban secara tepat waktu serta mengelola likuiditas secara efisien dengan menekan biaya pengelolaan dan mampu melikuidasi aset dengan cepat serta minimal kerugian; dalam konteks perbankan syariah, FDR digunakan sebagai indikator untuk

menilai efektivitas fungsi intermediasi bank.

Untuk mencari rasio Financing to Deposit Rasio (FDR) dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, "pembiayaan" merujuk pada total dana yang disalurkan bank kepada masyarakat, sedangkan "Dana Pihak Ketiga" (DPK) merupakan total dana yang dihimpun bank dari masyarakat. Dalam bank syariah, komponen pembiayaan mencakup piutang, pinjaman qard, pembiayaan, serta aset ijarah, sementara DPK berasal dari produk giro, tabungan, dan deposito. Seluruh dana yang terkumpul dalam DPK ini kemudian disalurkan sekaligus berfungsi sebagai jaminan untuk pembiayaan tersebut.

Cash Ratio

Menurut Febriana, et.al (2021) dalam Jaya, et.al (2023:24) "*Cash Ratio* digunakan untuk mengukur besarnya uang kas atau setara kas yang tersedia di perusahaan untuk membayar hutang lacarnya". Cash ratio adalah indikator keuangan krusial yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara paling konservatif, dengan hanya menggunakan kas dan setara kas, tanpa mengandalkan penjualan aset, realisasi piutang, atau pendanaan tambahan. Rasio kas menunjukkan kemampuan perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan uang tunai dan sekuritas yang dimiliki (Siswanto, 2021:27) dalam Afifuddin (2023).

Cash ratio yang tinggi menunjukkan likuiditas kuat, yang meningkatkan kepercayaan stakeholder, meminimalkan risiko kebangkrutan, memungkinkan perusahaan memanfaatkan peluang strategis secara cepat, dan menghindari biaya keterlambatan pembayaran. Namun, kelebihan kas dapat mencerminkan inefisiensi manajemen modal kerja karena menimbulkan opportunity cost dan menghambat pertumbuhan. Sebaliknya, cash ratio terlalu rendah menandakan kerentanan likuiditas yang berisiko memicu likuidasi aset secara darurat, pinjaman berbunga tinggi, atau kerusakan hubungan pemasok. Oleh karena itu, menjaga cash ratio pada tingkat optimal yang sesuai karakteristik industri merupakan strategi prudent untuk menjamin kelangsungan usaha dan menciptakan nilai pemangku kepentingan.

Jaya et, al. (2023:26) menyatakan indikator rasio kas atau *Cash Ratio* (CR) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Keterangan:

Rasio Kas : Merupakan rasio kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar atau jangka pendek.

Kas dan Setara Kas : Uang tunai yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajiban lancar atau jangka pendek.

Kewajiban Lancar : Kewajiban keuangan perusahaan yang harus dilunasi dalam kurun waktu satu tahun.

Non Performing Loan (NPL)

Non-Performing Loan (NPL), atau dalam terminologi perbankan Indonesia sering disebut sebagai Kredit Bermasalah, merupakan suatu kondisi di mana suatu fasilitas kredit mengalami keterlambatan atau kegagalan dalam pemenuhan kewajiban pembayaran oleh debitur. Suatu kredit diklasifikasikan sebagai NPL apabila memenuhi dua kriteria utama: pertama, telah melewati batas tunggakan waktu (umumnya di atas 90 hari), dan kedua, terdapat keraguan signifikan dari bank mengenai kemampuan debitur untuk melunasi kewajiban meskipun secara teknis belum lewat batas waktu tersebut. Tingkat NPL yang tinggi menjadi indikator krusial bagi buruknya kualitas aset produktif bank, mencerminkan potensi kerugian serta kelemahan dalam manajemen risiko kredit dan analisis kelayakan debitur.

Berdasarkan Kasmir (2019), timbulnya Non-Performing Loan (NPL) dapat disebabkan oleh faktor internal bank seperti manajemen risiko kredit yang tidak efektif, lemahnya pemantauan kredit, dan prosedur analisis kredit yang tidak ketat; faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro yang tidak menguntungkan, volatilitas suku bunga, dan perubahan regulasi; faktor spesifik sektor atau debitur seperti konsentrasi kredit pada sektor berisiko dan permasalahan internal debitur; serta faktor lainnya seperti praktik kecurangan dan dampak krisis global. Pemahaman terhadap faktor-faktor ini memungkinkan bank mengembangkan strategi pencegahan dan penanganan yang komprehensif untuk memitigasi

risiko kredit dan menjaga kesehatan portofolio pinjaman.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.03/2018, rasio Non-Performing Loan (NPL) dihitung dengan membandingkan jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan.

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan :

Total Kredit Bermasalah : Total kredit bermasalah mencakup seluruh kredit yang diklasifikasikan ke dalam kategori kurang lancar, diragukan, dan macet, sesuai dengan penilaian kualitas kredit yang telah ditetapkan oleh otoritas pengawas perbankan.

Total Kredit : Keseluruhan jumlah kredit yang telah disalurkan oleh perusahaan

Profitabilitas

Rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator utama untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Hery, 2016:104). Menurut Kasmir (2019:199), tujuan profitabilitas adalah untuk mengukur besaran laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode, melakukan analisis komparatif pencapaian laba antar periode, memantau perkembangan tren laba secara berkala, menghitung laba bersih pasca pajak dari penggunaan modal sendiri, mengevaluasi efisiensi penggunaan seluruh modal perusahaan, menganalisis efektivitas pemanfaatan seluruh sumber dana, serta tujuan analisis keuangan lainnya.

Kasmir (2016:201) menyatakan bahwa “Return On Asset (ROA) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba” Kasmir (2016:201) dalam Maulani (2023). ROA merupakan indikator penting untuk menilai efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki. Rasio ini mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya untuk menciptakan keuntungan. Tandelin (2016:388) menjelaskan bahwa “ROA adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya atau bisa juga disebut dengan rentabilitas ekonomi” Tandelin (2016:388) dalam Rahmawati (2025). Berikut adalah rumus perhitungan ROA:

$$ROA = \frac{\text{Earnings Before Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

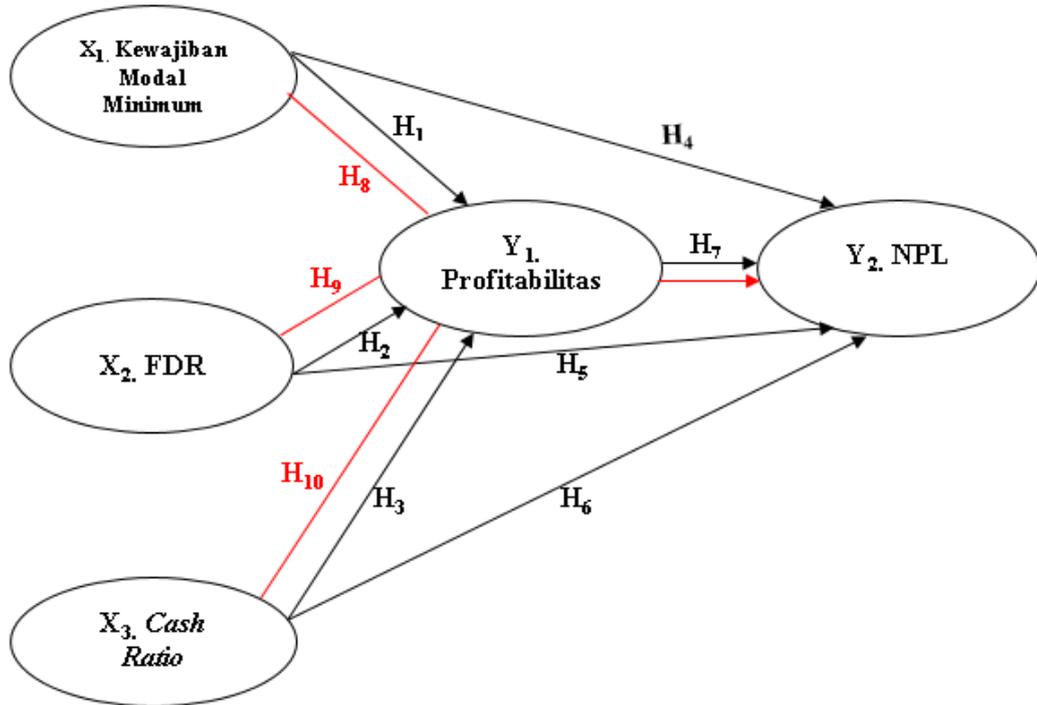
Keterangan :

Earnings Before Tax : Laba bersih sebelum dipotong pajak, yang mencakup semua pendapatan dan pengeluaran yang dicatat sebelum dikurangi pajak dalam laporan laba rugi bank untuk periode akuntansi tertentu.

Total Assets: Seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Kerangka Konseptual

Sugiyono (2020:60) mendefinisikan kerangka konseptual sebagai suatu konstruksi yang menggambarkan hubungan sistematis antar variabel penelitian berdasarkan landasan teoritis yang relevan. Kerangka ini berfungsi sebagai peta alur penelitian yang disajikan secara terstruktur dan rinci. Sebuah kerangka konseptual yang dirancang dengan baik akan memberikan kejelasan arah penelitian dan mempermudah pemahaman terhadap topik yang dikaji



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis

- H₁ : Kewajiban modal minimum berpengaruh signifikan terhadap NPL.
- H₂ : FDR berpengaruh signifikan terhadap NPL
- H₃ : Cash ratio berpengaruh signifikan terhadap NPL
- H₄ : Kewajiban modal minimum berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
- H₅ : FDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
- H₆ : Cash ratio berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
- H₇ : NPL berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas
- H₈ : Kewajiban modal minimum berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas melalui NPL

- H₉ : FDR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas melalui NPL
- H₁₀ : Cash ratio berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas melalui NPL

III. METODE PENELITIAN

Berdasarkan Azwar (2015:70), rancangan penelitian adalah gambaran rinci tentang cara menganalisis hubungan antar variabel, metode pengumpulan data, dan tujuan penelitian untuk memahami keterkaitan dan pengukurannya, yang harus terstruktur, efisien, dan selaras dengan tujuan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang menurut Sugiyono (2018:13) berlandaskan positivisme, memanfaatkan analisis statistik, dan berfokus pada masalah tertentu. Tahapan penelitian dimulai dengan

observasi lapangan dan kajian literatur, menggunakan data sekunder dari www.idx.co.id, serta dianalisis dengan uji asumsi klasik, koefisien determinasi, persamaan struktural, dan hipotesis menggunakan Smart PLS 3.0 untuk kemudian disimpulkan dan diberikan saran.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada Bank Umum yang terdaftar di BEI kurang lebih selama tiga bulan yaitu pada bulan Maret, April dan Mei periode 2020-2023.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2020:145) mendefinisikan "Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan". Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari 9 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023. Menurut Mustafidah dan Suwarsito (2021:140), "Sampel adalah bagian atau representasi dari populasi, di mana hasil penelitian yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasi ke populasi". Selain itu, Mustafidah dan Suwarsito (2021:152) menambahkan bahwa "Metode ini memerlukan pertimbangan khusus untuk menentukan kesesuaian sampel". Untuk penelitian ini, kriteria berikut digunakan dalam pengambilan sampel:

1. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap

2. Perusahaan yang memiliki total aktiva lebih dari 100 T
3. Perusahaan yang mengalami kenaikan pendapatan

Sampel penelitian terdiri dari 9 perusahaan sektor perbankan dengan total 36 data sekunder dari pengamatan selama 4 tahun.

Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM)*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio likuiditas (CAR, FDR, dan Cash Ratio) sebagai variabel independen terhadap profitabilitas (ROA) dengan NPL sebagai variabel intervening. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan dan keuangan 12 perusahaan perbankan di BEI periode 2021-2023, menghasilkan 36 data observasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:108) menyatakan bahwa "Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang signifikan antar variabel bebas". Uji multikolinieritas berfungsi untuk menguji suatu bentuk model regresi agar mengetahui adanya hubungan antar variabel bebas. Uji ini didapatkan dengan melihat nilai Collinierity Statistics (VIF) pada "Inner VIF Values" pada hasil dari aplikasi Partial Least Square (PLS) 3.0. dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik Multikolinieritas

| Variabel Penelitian | X ₁ . CAR | X ₂ . FDR | X ₃ . Cash Ratio | Y ₁ . NPL | Y ₂ . ROA |
|-----------------------------|----------------------|----------------------|-----------------------------|----------------------|----------------------|
| X ₁ . CAR | | | | 1.282 | 1.332 |
| X ₂ . FDR | | | | 1.429 | 1.551 |
| X ₃ . Cash Ratio | | | | 1.151 | 1.367 |
| Y ₁ . NPL | | | | | 1.425 |
| Y ₂ . ROA | | | | | |

Uji Normalitas

Variabel pengganggu atau variabel residual model regresi mengikuti distribusi normal” (Ghozali, 2018:110). Nilai Excess Kurtosis atau Skewness dapat diuji menggunakan uji normalitas. Program Smart PLS 3.0 mengatakan

nilai Excess Kurtosis atau Skewness dinyatakan normal jika terletak pada rentang -2,58 hingga 2,58. Apabila nilai data menjauhi nilai tengah maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan dalam tabel 9 berikut ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

| Variabel | Excess Kurtosis | Skewness | Keterangan |
|-----------------------------|-----------------|----------|------------|
| X ₁ . CAR | 6.108 | 2.673 | Normal |
| X ₂ . FDR | 9.842 | 3.043 | Normal |
| X ₃ . Cash Ratio | 4.144 | 2.144 | Normal |
| Y ₁ . NPL | -0.867 | -0.16 | Normal |
| Y ₂ . ROA | -1.123 | 0.52 | Normal |

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Pada uji *Smart PLS.3.0*, uji ini menggunakan tiga ukuran fit model yaitu SRMR (*Standardized Root Mean Square*

Residual), *Chi-Square* dan NFI (*Normed Fit Index*). Model penelitian dikatakan fit artinya konsep model struktural yang dibangun di dalam penelitian telah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian bisa diterima dengan baik dari segi teoritis maupun praktis

Tabel 3. Uji Goodnes Of Fit (GOF)

| | Saturated Model | Estimated Model | Cut Off | Keterangan Model |
|------------|-----------------|-----------------|---------------------|------------------|
| SRMR | 0,000 | 0,000 | ≤ 0,10 | Good Fit |
| d_ULS | 0,000 | 0,000 | ≥ 0,05 | Marginal Fit |
| d_G | 0,000 | 0,000 | ≥ 0,05 | Marginal Fit |
| Chi-Square | 0,000 | 0,000 | Diharapkan kecil | Good Fit |
| NFI | 1,000 | 1,000 | > 0,9 (mendekati 1) | Good Fit |

Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2018:179), "Adjusted R^2 berfungsi untuk mengevaluasi besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model regresi, dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen dan ukuran sampel. Pengujian inner model menganalisis hubungan antar

variabel berdasarkan landasan teoretis dengan mengevaluasi nilai R-Square pada variabel dependen untuk mengukur besarnya pengaruh. Untuk model dengan lebih dari dua variabel, disarankan menggunakan R-Square Adjusted dalam output Smart PLS 3.0 guna menghindari bias akibat jumlah prediktor. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

| Variabel Terikat | <i>R Square</i> | <i>R Square Adjusted</i> |
|---------------------------|-----------------|--------------------------|
| Y₁. NPL | 0.298 | 0.223 |
| Y₂. ROA | 0.122 | 0.008 |

a. Variabel CAR (X_1), FDR (X_2), dan *Cash Ratio* (X_3) mempengaruhi NPL (Y_1) sebesar 22,3% memiliki pengaruh rendah sedangkan untuk 77,7% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur dan stimulus ekonomi pasca-pandemi yang mempengaruhi sektor perbankan adanya, ketidakpastian akibat pandemi COVID-19 membuat investor lebih memperhatikan faktor eksternal.

Alasan utama adalah bahwa kebijakan konstruksi pemerintah dan stimulus ekonomi selama masa pemulihan pasca-pandemi COVID-19 memberikan dampak signifikan terhadap sektor perbankan. Kebijakan ini meningkatkan likuiditas, memperbesar permintaan kredit, dan mendorong stabilitas ekonomi, yang semuanya mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

b. Variabel CAR (X_1), FDR (X_2), *Cash Ratio* (X_3) dan NPL (Y_1) mempengaruhi ROA (Y_2) sebesar 0,08% memiliki pengaruh sangat rendah sedangkan untuk 99,92% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

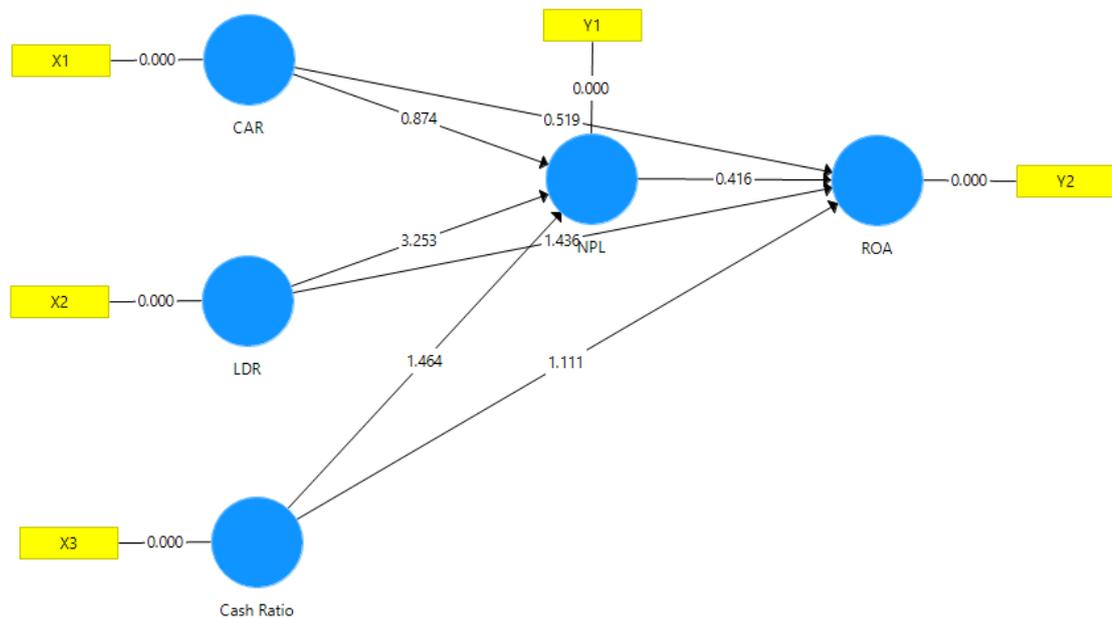
Analisis Persamaan Struktural (*inner model*)

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis Smart PLS (*partial least square*) tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural sebagai berikut :

Tabel 5. Uji Hipotesis

| | <i>Original Sample (O)</i> | <i>Sample Mean (M)</i> | <i>Standard Deviation (STDEV)</i> | <i>T Statistics (O/STDEV)</i> | <i>P Values</i> |
|--|----------------------------|------------------------|-----------------------------------|---------------------------------|-----------------|
| X₁. CAR-> Y₁. NPL | 0,187 | 0,218 | 0,214 | 0,874 | 0,383 |
| X₂. FDR -> Y₁. NPL | -0,292 | -0,323 | 0,199 | 1,464 | 0,144 |

| | | | | | |
|---|--------|--------|-------|-------|-------|
| X3. Cash Ratio -> Y1. NPL | 0,390 | 0,372 | 0,120 | 3,253 | 0,001 |
| X1. CAR -> Y2. Profitabilitas | 0,113 | 0,129 | 0,219 | 0,519 | 0,604 |
| X2. FDR -> Y2. Profitabilitas | -0,270 | -0,268 | 0,243 | 1,111 | 0,267 |
| X3. Cash Ratio -> Y2. Profitabilitas | -0,306 | -0,289 | 0,213 | 1,436 | 0,152 |
| Y1. NPL -> Y2. Profitabilitas | -0,109 | -0,116 | 0,263 | 0,416 | 0,678 |
| X1. CAR -> Y1. NPL -> Y2. Profitabilitas | -0,020 | -0,018 | 0,094 | 0,219 | 0,827 |
| X2. FDR -> Y1. CAR -> Y2. Profitabilitas | -0,043 | -0,050 | 0,111 | 0,383 | 0,702 |
| X3. Cash Ratio -> Y1. NPL -> Y2. Profitabilitas | 0,032 | 0,033 | 0,110 | 0,289 | 0,772 |



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Pembahasan
Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Non-Performing Loan (NPL)

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0,187), Nilai T-Statistic yaitu 0.874 (< 1,96) dengan nilai P Value yaitu 0.383 (>0,05),

maka dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (X1) memperlemah hubungan secara positif terhadap Non-Performing Loan (Y1), dengan demikian **Hipotesis ke 1 ditolak**. Berdasarkan pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun CAR memberikan dampak positif terhadap NPL,

pengaruh tersebut tidak cukup signifikan untuk mempengaruhi tingkat kredit bermasalah secara nyata. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kecukupan modal bank tidak secara otomatis menjamin kemampuan bank dalam menekan kredit bermasalah, dan terdapat faktor lain seperti kualitas manajemen risiko atau kondisi ekonomi yang lebih berperan penting. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan temuan Nurani, K. (2021).

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non-Performing Loan* (NPL)

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai original sample yaitu negatif (-0,292), Nilai T-Statistic yaitu 1.464 ($< 1,96$) dengan nilai P Value yaitu 0.144 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (X2) memperlemah hubungan secara negatif terhadap *Non-Performing Loan* (Y1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. Berdasarkan pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun FDR menunjukkan hubungan negatif dengan NPL, pengaruh tersebut tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi penyaluran kredit yang agresif (FDR tinggi) tidak terbukti secara statistik menyebabkan peningkatan kredit bermasalah secara berarti, menunjukkan bahwa kualitas proses screening dan analisis kredit mungkin telah dilakukan dengan baik. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan temuan Saputra dan Asyik. (2021).

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap *Non-Performing Loan* (NPL)

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0,390), Nilai T-Statistic yaitu 3.253 ($> 1,96$) dengan nilai P Value yaitu 0.001 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Non-Performing Loan* (Y1), dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**. Berdasarkan pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa tingginya likuiditas dalam bentuk kas justru berkorelasi dengan tingginya NPL. Hal ini dapat dijelaskan oleh kemungkinan bahwa bank yang memiliki banyak kredit bermasalah (NPL tinggi) menyebabkan dana tidak dapat disalurkan kembali dan akhirnya mengendap sebagai kas, atau kehati-hatian bank yang berlebihan dengan menyimpan kas besar justru menghambat pendapatan dan mempengaruhi kesehatan kredit. Hasil temuan ini sejalan dengan Muller dan Schmidt (2022)

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Profitabilitas*

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0,113), Nilai T-Statistic yaitu 0.519 ($< 1,96$) dengan nilai P Value yaitu 0.604 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (X1) memperlemah hubungan secara positif terhadap *Profitabilitas* (Y2), dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Berdasarkan pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun CAR berdampak positif terhadap *Profitabilitas*, pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa modal yang

besar tidak serta merta langsung diterjemahkan menjadi profitabilitas yang tinggi, dan faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional dan strategi bisnis yang efektif memainkan peran yang lebih krusial dalam mendorong laba bank. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan temuan Sykhrun, M, Anwar, A., dan Amin, A. (2019).

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai original sample yaitu negatif (-0.270), Nilai T-Statistic yaitu 1.111 (< 1.96) dengan nilai P Value yaitu 0.267 (> 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y_2). Dengan demikian, **Hipotesis ke-5 ditolak**. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen bank bahwa dalam upaya meningkatkan profitabilitas, fokus tidak boleh hanya pada pencapaian target FDR, tetapi harus dilihat secara holistik dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti kualitas aset, efisiensi operasional, dan kondisi pasar. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi kemungkinan adanya variabel mediasi atau moderasi yang dapat menjelaskan hubungan yang lebih kompleks antara likuiditas dan profitabilitas perbankan. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan temuan Sykhrun, M, Anwar, A., dan Amin, A. (2019).

Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai original sample yaitu negatif (-0,306), Nilai T-Statistic yaitu 1.436 ($< 1,96$) dengan nilai P Value yaitu 0.152 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* (X_3) memperlemah hubungan secara negatif terhadap Profitabilitas (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**. Berdasarkan pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun memiliki likuiditas kas yang tinggi cenderung menekan profitabilitas (karena kas adalah aset yang tidak menghasilkan), pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa bank mungkin telah mengelola likuiditasnya dengan cukup efisien atau memiliki sumber pendapatan lain di luar spread bunga, sehingga dampak negatif holding kas yang besar dapat diminimalisir. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan temuan Nadhifa, N, Y. dan Budiyanto, B. (2017).

Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai original sample yaitu negatif (-0,109), Nilai T-Statistic yaitu 0.416 ($< 1,96$) dengan nilai P Value yaitu 0.678 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Non-Performing Loan (Y_1) memperlemah hubungan secara negatif terhadap Profitabilitas (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak**. Berdasarkan pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun NPL secara logika seharusnya mengurangi profitabilitas melalui pembentukan provisi, pengaruhnya dalam penelitian ini tidak signifikan. Hal ini dapat terjadi karena profitabilitas bank masih didorong kuat oleh faktor lain seperti

pendapatan non-bunga atau karena bank telah mengantisipasi risiko kredit dengan cukup baik sehingga dampaknya tidak langsung terlihat pada laba. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan temuan Widyasturi, P, F. dan Aini, N. (2021).

Pengaruh Mediasi NPL pada hubungan CAR terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kedelapan dengan mengacu pada nilai original sample yaitu negatif (-0,020), Nilai T-Statistic yaitu 0.219 ($< 1,96$) dengan nilai P Value yaitu 0.827 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Non-Performing Loan (Y1) memperlemah hubungan secara negatif dalam memediasi pengaruh Capital Adequacy Ratio (X1) terhadap Profitabilitas (Y2), dengan demikian **Hipotesis ke 8 ditolak**. Berdasarkan pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa mekanisme dimana CAR mempengaruhi Profitabilitas melalui pengurangan NPL tidak terbukti. Hal ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa baik hubungan CAR terhadap NPL maupun NPL terhadap Profitabilitas sendiri tidak signifikan, sehingga jalur mediasinya pun tidak berjalan. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan temuan Nurani, K. (2021) dan Widyasturi, P, F. dan Aini, N. (2021).

Pengaruh Mediasi NPL pada hubungan FDR terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai original sample yaitu negatif (-0,043), Nilai T-Statistic yaitu 0.383 ($< 1,96$) dengan nilai P Value yaitu 0.702

($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Non-Performing Loan (Y1) memperlemah hubungan secara negatif dalam memediasi pengaruh Financing to Deposit Ratio (X2) terhadap Profitabilitas (Y2), dengan demikian **Hipotesis ke 9 ditolak**. Berdasarkan pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa NPL tidak berhasil menjadi saluran yang menjelaskan bagaimana FDR mempengaruhi Profitabilitas. Implikasinya, pengaruh FDR terhadap Profitabilitas, jika ada, tidak bekerja dengan cara mempengaruhi kualitas kredit terlebih dahulu. Hasil temuan ini bertolak belakang dengan temuan Saputra dan Asyik. (2021) dan Widyasturi, P, F. dan Aini, N. (2021).

Pengaruh Mediasi NPL pada hubungan Cash Ratio terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kesepuluh dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0,032), Nilai T-Statistic yaitu 0.289 ($< 1,96$) dengan nilai P Value yaitu 0.772 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Non-Performing Loan (Y1) memperlemah hubungan secara positif dalam memediasi pengaruh Cash Ratio (X3) terhadap Profitabilitas (Y2), dengan demikian Hipotesis ke 10 ditolak. Berdasarkan pengujian ini, dapat disimpulkan bahwa meskipun Cash Ratio terbukti signifikan meningkatkan NPL, dampak dari NPL tersebut tidak berlanjut untuk mempengaruhi Profitabilitas secara signifikan. Oleh karena itu, meskipun terdapat hubungan langsung, mekanisme tidak langsung melalui NPL tidak terbukti sebagai jalur yang efektif. Hasil temuan ini bertolak

belakang dengan temuan Muller dan Schmidt (2022) dan Widyasturi, P, F. dan Aini, N. (2021).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Non-Performing Loan (NPL) (H1 ditolak);
2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *Non-Performing Loan* (NPL) (H2 ditolak);
3. Cash Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Non-Performing Loan (NPL) (H3 diterima);
4. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (H4 ditolak);
5. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (H5 ditolak);
6. Cash Ratio berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (H6 ditolak);
7. Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas (H7 ditolak);
8. Non-Performing Loan (NPL) tidak memediasi secara signifikan pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas (H8 ditolak);

9. Non-Performing Loan (NPL) tidak memediasi secara signifikan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (H9 ditolak);
10. Non-Performing Loan (NPL) tidak memediasi secara signifikan pengaruh Cash Ratio terhadap Profitabilitas (H10 ditolak).

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai referensi ilmiah yang berguna bagi sivitas akademika, khususnya di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pihak universitas sebagai materi pembelajaran maupun sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum yang lebih aplikatif, terutama pada mata kuliah yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk kajian lebih lanjut mengenai pengaruh struktur keuangan dan risiko kredit terhadap Nilai perusahaan, khususnya dalam konteks sektor perbankan. Peneliti

selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti likuiditas, efisiensi operasional, dan risiko pasar, serta memperluas cakupan sampel untuk memperkaya hasil penelitian

Bagi Perusahaan

Berdasarkan seluruh temuan penelitian, disarankan agar manajemen perbankan secara khusus memprioritaskan pengendalian likuiditas melalui kebijakan Cash Ratio yang prudent, mengingat tingginya likuiditas kas justru terbukti signifikan meningkatkan Non-Performing Loan (NPL). Sementara itu, meskipun pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan NPL terhadap Profitabilitas tidak signifikan, bank perlu tetap mengoptimalkan efisiensi operasional dan memperkuat kualitas underwriting serta monitoring kredit untuk mencegah potensi dampak negatifnya. Strategi utama harus berfokus pada alokasi likuiditas yang produktif dan berisiko terkendali, sekadar mempertahankan kas yang besar, agar tidak membebani kinerja keuangan melalui peningkatan kredit bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

Afifuddin, M., Wahyuni, I., & Subaida, I., (2023) Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Melalui Return On Equity sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 –2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(2),

251-266.

<https://doi.org/10.36841/jme.v2i2.3106>

Darmawi, H. 2011. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.

Fahmi, I. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.

Hery. 2016. Akuntansi Dasar. Jakarta: PT. Grasindo.

Istifaza, Z., Subaida, I., & Fandiyanto, R. (2025) Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 4(3), 677 - 695.

<https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6510>

Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I., Mardiana, M., Ardana, Y., dan Muchsidin, M. 2023. Manajemen keuangan. PT. Global Eksekutif Teknologi.

Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Maulani, M., Sari, L. P., & Pramitasari, D, T. (2023). Roa

- Dalam Memediasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 2(9), 1895-1911.
<https://doi.org/10.36841/jme.v2i9.3601>
- Müller, A., & Schmidt, P. (2022). Liquidity Management and Non-Performing Loans: The Role of Cash Ratios in European Banks. *Journal of Financial Stability*, 58, 101009. DOI:10.1016/j.jfs.2022.101009
- Nadhifa, N. Y., & Budiyanto, B. (2017). Pengaruh current ratio, quick ratio dan cash ratio terhadap profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(12).
- Nisakh, A.N., Sari, L. P., & Minullah, M. (2025). Peran Profitabilitas Dan Leverage Dalam Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 4(4), 942 – 957.
<https://doi.org/10.36841/jme.v4i4.6773>
- Nurani, K. (2021). Pengaruh Ldr, Car Dan Nim Terhadap Npl Pada Pd. Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(3), 339-354.
- Rahmawati, R., Sari, L. P., & Minullah, M. (2025). Peran Struktur Modal, Roa, Dan Quick Ratio Dalam Memengaruhi Harga Saham Dan Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 4(3), 460-479.
<https://doi.org/10.36841/jme.v4i3.6506>
- Saputra, A., & Asyik, N. F. (2021). The Impact of Financing to Deposit Ratio on Non-Performing Loans: Evidence from Indonesian Commercial Banks. *Journal of Banking and Finance*, 45(3), 101–115. DOI: 10.1016/j.jbankfin.2021.106195
- Sugiyono. 2018. *Statistik NonParametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *BJRM (Bongaya Journal For Research in Management)*, 2(1), 1-10.
- Thian, A. 2021. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Widyastuti, P. F., & Aini, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR terhadap profitabilitas bank (ROA) tahun 2017-2019. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(3), 1020-1026.